

## INDIKATOR MONITORING DAN EVALUASI TARGET SDGs YANG RESPONSIFE (SIMULASI DATA SCORSING / TOOLS BAR DENGAN METODE ARTI)

**Ery Jayanti**

Ekonomi Manajemen Universitas Jabal Ghafur,, Sigli  
e-mail: [eryjayanti@unigha.ac.id](mailto:eryjayanti@unigha.ac.id)

### ABSTRACT

*In supporting sustainable development in Indonesia, the INFID TEAM prepared a Regional Action Plan (RAD) of the 2023-2030 Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Achieving the SDGs can only be successful if all regions in Indonesia, totaling 530 urban districts, make efforts to implement all or part of the goals and targets of the SDGs. For this reason, it is necessary to carry out a simulation in order to obtain the right indicators for monitoring and evaluating the SDGs using the Scoring Tools Bars data using the Responsive, Transformative and Inclusive (ARTI) Score Analysis method. The purpose of this study is to obtain an accurate description or mapping in order to find and develop SDGs indicators that are in accordance with the direction of the future situation. The method in this study is the literature review approach and the desk review method, namely the method of collecting data and information through examination and analysis of data and information using secondary data. The results in this study indicate that the simulation of the coherent SDGs Score Card can be standardized as a recommendation for the preparation of valid SDGs indicators, because the reliability of the data has been tested which shows that it is responsive to the conditions of residents such as welfare and health data considered factual as well as scores of economic growth and people's income are considered factual and responsibility as obtained from survey results and baseline data. The SDGs scoring card is also able to provide the right decisions for further development.*

**Keywords :** TPB- SDGs, Scord Card, ARTI

### ABSTRAK

Dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, TIM INFID menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Tahun 2023-2030. Pencapaian SDGs hanya dapat berhasil apabila seluruh wilayah di Indonesia sejumlah 530 kabupaten kota melakukan upaya-upaya melaksanakan semua atau sebagian tujuan dan target SDGs. Untuk itu perlu dilakukan simulasi guna mendapatkan indicator yang tepat dalam memonitoring dan evaluasi SDGs dengan data Scorsing Tools Bars metode Analisa Skor Rensponsif, Transpormatif dan Iklusif (ARTI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran ataupun pemetaan yang tepat guna menemukan dan menyusun indicator TPB- SDGs yang sesuai dengan arah situasi dimasa mendatang. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan litelatur review dan metode desk review, yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa simulasi dari Scord Card SDGs runtut bisa dibakukan sebagai rekomendasi pada penyusunan indicator SDGs yang valid, karena telah diuji realibilitas data yang menunjukkan responsif dengan keadaan warga seperti data kesejahteraan dan kesehatan dianggap factual begitu juga scor pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat dianggap factual dan responsibility sesuai yang didapat dari hasil survey serta baselin data. Scorsing card SDGs juga mampu memberikan keputusan yang tepat pada pembangunan selanjutnya.

**Kata kunci:** TPB- SDGs, Scord Card, ARTI

## 1. Pendahuluan

Sejak tahun 2016, Internasional NGO Forum on Indonesia Development (INFINID) telah mulai aktif mempersiapkan Pelaksanaan Sustainable Development Goals atau SDGs. Kegiatan itu dilaksanakan bersama 10 Mitra INFID di 10 daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota dan dengan dukungan MAMP. Perlibatan daerah dalam persiapan pelaksanaan SDGs didasari atas pertimbangan bahwa pemerintah daerahlah yang melakukan pelayanan dasar langsung kepada masyarakat, memiliki kewenangan, mengetahui kebutuhan, dan kemampuan masing-masing.

Dengan kata lain, pencapaian target SDGs secara nasional hanya dapat berhasil apabila seluruh daerah di Indonesia melakukan upaya-upaya melaksanakan semua atau sebagian tujuan dari target SDGs. Daerah bisa saja fokus pada prioritas tujuan SDGs yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Pelaksanaan SDGs di Daerah ini perlu dan penting mengedepankan prinsip partisipasi multipihak, prinsip *leave no one behind*, dan prinsip SDGs responsive, transformative, dan inklusif. Sama dengan yang dikemukakan oleh Alfa (2021) Prinsip SDGs dikenal dengan istilah "*No One Left Behind*" atau "Tidak ada seorangpun yang Tertinggal". Untuk melaksanakan TPB/SDGs, Indonesia menjalankan prinsip inklusif dengan melibatkan 4 platform partisipasi yang terdiri atas Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media dengan fokus pada kelompok rentan dan kaum disabilitas.

Agar semua pemangku kepentingan, terutama organisasi masyarakat sipil,

terutama organisasi masyarakat sipil dan kelompok perempuan, dapat ikut serta dan memiliki kemampuan untuk memantau pelaksanaan SDGs. Diperlukan alat bantu pemantauan atau Tools Monitoring yang disebut sebagai panduan monitoring SDGs. Panduan tersebut dapat digunakan untuk memantau tujuan, target, dan indikator SDGs. Panduan ini berusaha menjawab kebutuhan tersebut.

Panduan ini berusaha memberikan penjelasan dari kehadiran panduan Tools monitoring, sasaran pengguna, serta limitasi isu dan indikator SDGs, selain itu berisikan penjelasan konsep dan strategi monitoring SDGs terkait dengan hal teknis dan strategi monitoring, definisi data dan kelengkapannya, serta hal penting yang harus diperhatikan pada proses pelaksanaan monitoring seperti waktu monitoring, pihak yang melakukan, sumber data dan format pelaporan yang akan dituliskan.

Tujuan dirunutnya Tools pemantauan dan evaluasi pelaksanaan SDGs di Daerah adalah sebagai penyusunan alat Bantu untuk menyajikan pelaksanaan SDGs di daerah yang dapat mengukur pelaksanaan dan pencapaian SDGs. Alat Bantu yang diharapkan dapat memetakan pencapaian SDGs, baik dari sisi proses output, maupun outcome yang tertuang di dalam indikator SDGs. Memperkuat pelibatan masyarakat sipil, komunitas perempuan dan universitas dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs.

Pelaksanaan SDGs akan dilihat dari beberapa aspek seperti dasar hukum, terbentuknya tim koordinasi, adanya RAD SDGs, integrasi SDGs ke dalam RPJMD/RKPD, dukungan pendanaan Pencapaian SDGs: merujuk pada target dan indikator SDGs di tiap-tiap daerah, jika sudah memiliki indikator yang

mengacu pada RPJMD. Mencatat peran dan kontribusi masyarakat sipil dan komunitas perempuan. Penyusunan RAD SDGs mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam konteks SDGs, pertanyaannya adalah apakah pelaksana yang menyusun dan melaksanakan program telah sesuai dengan Tujuan dan Indikator SDGs? Kemudian Data warga (*netizen data*), salah satu peluang terbesar yang belum dimanfaatkan untuk menutup celah data SDGs. (Santoso, Arifin, Parhusip, 2019).

Tujuan dari dibuatnya *tools* pemantauan dan evaluasi pelaksanaan SDGs di daerah, yaitu sebagai penyusun alat bantu untuk menyajikan pelaksanaan SDGs di daerah yang dapat mengukur pelaksanaan dan pencapaian SDGs. Alat bantu ini diharapkan dapat mensimulasikan indikator SDGs yang mendekati Riil.

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu sistem yang saling terkait dan saling mempengaruhi (Davies, 2015; Le Blanc, 2015; Carmela, dkk, 2013). Pembangunan berkelanjutan perlu dipahami lebih komprehensif dengan melihat bagaimana hubungan dan intraksi antara indikator dalam masing-masing dimensi maupun antar dimensi. Interaksi antar indikator dalam tujuan pembangunan berkelanjutan, dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif (Castañeda, dkk, 2018; Pradhan, dkk, 2017; Nilsson, 2016; Nilsson, dkk, 2016). Evaluasi model struktural pertama dengan melihat nilai outer loading, nilai indikator konstruk reflektif dapat dikatakan valid jika nilai t-statistik yang dihasilkan  $> 1,96$  (Ghozali & Latan, 2015). Evaluasi model *tools* Bar selanjutnya dilakukan dengan melihat signifikansi dari nilai inner weight (koefisien jalur) sebuah variable.

Kepentingan untuk referensi diatas untuk penyusunan indikator *tools* Bar yang responsif dalam artikel ini adalah sebagai acuan untuk tingkat nasional yang dipandu dari tingkat daerah, bahwa ada proksi yang harus terpenuhi dari masing-masing tujuan dalam indicator SDGs.

diambil dari berbagai literatur terkait di analisa keselarasannya terhadap topik yang dibahas. Pemetaan terhadap kesesuaian antara TPB/SDGs dan Indikator pembangunan daerah Kabupaten Rokan Hulu dilakukan dengan metode desk review, yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder yang tertulis dalam dokumen-dokumen perencanaan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) dan ditopang dengan data-data sekunder berupa peraturan perundang – undangan tentang perencanaan daerah, Peraturan Daerah (Perda), laporan data statistik Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Riau, laporan pemetaan di masing – masing instansi terkait, dokumen perencanaan, instansi di Kabupaten Rokan Hulu, buku – buku dan jurnal yang relevan.

Dalam penelitian ini dikutip data sekunder yang telah dipublikasi oleh pihak terkait kemudian dilakukan penyuntingan dan direview dan dikompersikan sebagai hasil pengamatan yang valid. Tujuannya agar mendapatkan akurasi dan update data serta kecocokan data yang benar-benar bisa direkomendasikan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Beberapa konsep yang diambil dari berbagai literatur terkait di analisa keselarasannya terhadap topik yang dibahas. Pemetaan terhadap

kesesuaian antara TPB/SDGs dan Indikator pembangunan daerah, dilakukan dengan metode desk review, yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder yang tertulis dalam dokumen-dokumen perencanaan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) dan ditopang dengan data-data sekunder berupa peraturan perundang – undangan tentang perencanaan daerah, Peraturan Daerah (Perda) , laporan data statistic, laporan pemetaan di masing – masing instansi terkait, dokumen perencanaan, buku – buku dan jurnal yang relevan. Dalam penelitian ini dikutip data sekunder yang telah dipublikasi oleh pihak terkait kemudian dilakukan penyuntingan dan direview dan dikompersikan sebagai hasil pengamatan yang valid. Tujuannya agar mendapatkan akurasi data dan update data serta kecocokan data yang benar-benar bisa direkomendasikan.

#### IV. Hasil Dan Pembahasan

##### Data untuk Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan SDGs

Prinsip SDGs adalah ‘*no one left behind*’, yang bermakna peserta partisipasi dan kemitraan, dengan tidak meninggalkan pelaksanaan evaluasi SDGs yang diarahkan pada keberadaan, keakuratan, kelengkapan, kebaruan, yang akurat akan memberikan gambar yang jelas tentang masalah yang ada dalam proses pencapaian SDGs. ( ICLEI. 2015)

Menurut INFID, Tim penyusun Monitoring dan Tools Bar SDGs (2019), jenis data terdiri dari . Data warga (*citizen data*) yang merupakan produsen artinya salah satu peluang terbesar yang

dimanfaatkan untuk menutup celah data SDGs. Inisiatif data yang dihasilkan warga dapat membantu pengumpulan data di wilayah yang tidak terjangkau dan belum terhitung. Data warga adalah data yang dimiliki oleh kelompok-kelompok masyarakat. Selain bisa digunakan untuk melengkapi data resmi pemerintah yang belum tersedia. Data lainnya adalah Data terpilah. Yang bisa menunjukkan keterabaian dalam pembangunan, dan mendukung akuntabilitas kepada warga negara. Dengan data yang akurat, representatif, inklusif,. Data dasar/*baseline*/awal adalah data informasi dasar yang dihimpun sebelum suatu program dimulai.

SDGs juga menjanjikan masyarakat yang lebih damai dan inklusif. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, ditetapkan pula sarana pelaksanaan (Means of Implementation). SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target dan 319 Indikator (Metadata September 2017) yang tercakup menjadi pilar sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola secara terintegrasi, 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tersebut adalah Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Berkualitas Kesetaraan Gender , Air Bersih dan Sanitasi Layak, Energi Bersih dan Terjangkau, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan, Ekonomi, Industri, Inovasi dan Infrastruktur, Kota dan Permukiman Berkelanjutan, Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan.

Dikutip dari PERDA Kalimantan Barat tentang *Sustainable Development*, bahwa RAD TPB/SDGs Kabupaten Kolaka dimaksudkan untuk memberikan arah sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh

Pelaku Pembangunan dalam mewujudkan pencapaian target dan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Kolaka. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan {TPB} / Sustainable Development Goals (SDGs) berisi 17 (Tujuh Belas) Tujuan yang meliputi: 1. Tanpa Kemiskinan; 2. Tanpa Kelaparan; 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera; 4. Pendidikan Berkualitas; 5. Kestaraan Gender; 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak; 7. Energi Bersih dan Tejangkau; 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; 9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur; 10. Berkurangnya Kesenjangan; 11. Kota dan Permukiman Yang Berkelanjutan; 12. Konsumsi dan Produksi Yang Bertanggung Jawab; 13. Penanganan Perubahan Iklim; 14. Ekosistem Lautan; 15. Ekosistem Daratan; 16. Perdamaian, Keaddan dan Kelembagaan Yang Tangguh; 17. Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan Pemerintah Daerah melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RAD TPB/SDGs. Tata Cara pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RAD TPB/SDGs sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman kepada ketentuan peraturan perundang-undangan.

(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/105086/perda-kab-kolaka-no-54-tahun-2018>).

Referensi diatas merupakan implementasi dari simulasi Tools Baar yang disusun oleh Tim INFID

#### 4.2 Scord Card SDGs

TIM INFID telah mensimulasikan *scord card SDGs*, yang berfokus pada pencapaian atas target-target yang telah ditetapkan di Kabupaten/Kota.. Scord cards SDGs adalah data-data kwantitatif,

hasil hubungan yang terukur dari capaian SDGs, yang diolah dari data pemerintah, data warga, dan data lainnya. langkah-langkah penyusunan Scord Scard seperti sskema 4.1



Scord dapat disusun secara sederhana dan mudah, dengan computer apa saja dan tidak memerlukan spesifikasi khusus. Aplikasi yang dibutuhkan juga sangat mendasar, yaitu Windows, Excel, dan Power Point.

Tabel 4.2  
 Sumber data Scord Card

. Data Basaline	Data Target Pencapaian	Data hasil pencapaian
Laporan Kinerja instansi pemerintah (LKIP)	RAD SDGs RPJMD	LKIP terbaru RAD SDGs
RAD SDGs RPJMD periode sebelumnya	RKP/RKA OPD	RPJMD periode sebelumnya RKP/RKA OPD

Sumber; Laporan Monitoring SDGs, 2020

Penjelasan capaian indicator berdasarkan warna, yang ditandai dalam kolom Tool Barr. Adapun warna yang digunakan untuk mewakili status pencapaian, yaitu hijau, kuning dan merah, seperti penjelasan dalam table berikut.

Warna yang berbeda menunjukkan capaian yang berbeda, agar memudahkan pemantauan dan evaluasi terhadap masing-masing indicator SDGs.

Warna	Penjelasan	Penjelasan Persentase
Telah Mencapai Target	Hasil pencapaian menunjukkan bahwa pada tahun berjalan, indikator mencapai atau melebihi 99% Target SDGs	A. Pencapaian di atas >99%
Sudah Benar Menuju Keberhasilan	Hasil pencapaian menunjukkan bahwa pada tahun berjalan, indikator mencapai setidaknya 75% Target SDGs	B. Pencapaian antara 75% - 99%
Jauh dari Arah Pencapaian	Hasil pencapaian menunjukkan bahwa pada tahun berjalan, indikator masih kurang dari 75% Target SDGs	C. Pencapaian <75%

Tabel 4.4  
 Capaian Indikator Tujuan 6 dan 8 yang belum diisi

TUJUAN 6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK: Capaian indikator di Kabupaten Kota, Tahun 2018								
No	Indikator	Institusi Sumber Data	Satuan	Basis: Awal	Target, Capaian, dan Status			
					Target	Capaian	% Capaian	Status
6.1.1	Proporsi populasi yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman						#DEV/0!	#DEV/0!
6.1.1 (a)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak						#DEV/0!	#DEV/0!
6.1.1 (c)	Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan						#DEV/0!	#DEV/0!
6.2.1	Proporsi populasi yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman, termasuk fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun						#DEV/0!	#DEV/0!
6.2.1 (a)	Proporsi populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air						#DEV/0!	#DEV/0!
6.2.1 (b)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak						#DEV/0!	#DEV/0!
TUJUAN 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: Capaian indikator di Kabupaten Kota, Tahun 2018								
No	Indikator	Institusi Sumber Data	Satuan	Basis: Awal	Target, Capaian, dan Status			
					Target	Capaian	% Capaian	Status
8.5.1	Upah rata-rata per jam pekerja						#DEV/0!	#DEV/0!
8.5.1.1	Upah rata-rata per jam pekerja perempuan						#DEV/0!	#DEV/0!
8.5.1.2	Upah rata-rata per jam pekerja laki-laki						#DEV/0!	#DEV/0!
8.5.2	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur						#DEV/0!	#DEV/0!
8.5.2.1	Tingkat pengangguran terbuka penduduk perempuan						#DEV/0!	#DEV/0!
8.5.2.2	Tingkat pengangguran terbuka penduduk laki-laki						#DEV/0!	#DEV/0!
8.5.2 (a)	Tingkat setengah pengangguran						#DEV/0!	#DEV/0!
8.5.2 (a)1	Tingkat setengah pengangguran penduduk perempuan						#DEV/0!	#DEV/0!
8.5.2 (a)2	Tingkat setengah pengangguran penduduk laki-laki						#DEV/0!	#DEV/0!

Sumber, BPS 2019

Rumus Status Capaian Indikator

$$\text{Status capaian indikator} = \frac{\text{Data Capaian} \times 100\%}{\text{Data Target}}$$

Tabel 10  
 Data Target dan Pencapaian yang telah dimasukkan dalam Tools Kartu Penilaian SDGs

TUJUAN 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: Capaian indikator di Kabupaten Beringin Tahun 2018								
No	Indikator	Institusi Sumber Data	Satuan	Baseline Awal	Target, Capaian, dan Status			
					Target	Capaian	% Capaian	Status
8.5.1	Upah rata-rata per jam pekerja			5	4,8	5	104,1666667	A
8.5.1.1	Upah rata-rata per jam pekerja perempuan						#DIV/0!	#DIV/0!
8.5.1.2	Upah rata-rata per jam pekerja laki-laki						#DIV/0!	#DIV/0!
8.5.2	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur			5,08	5,03	6,22	80,8681672	B
8.5.2.1	Tingkat pengangguran terbuka penduduk perempuan						#DIV/0!	#DIV/0!
8.5.2.2	Tingkat pengangguran terbuka penduduk laki-laki						#DIV/0!	#DIV/0!
8.5.2(a)	Tingkat setengah pengangguran						#DIV/0!	#DIV/0!
8.5.2(a)1	Tingkat setengah pengangguran penduduk perempuan						#DIV/0!	#DIV/0!
8.5.2(a)2	Tingkat setengah pengangguran penduduk laki-laki						#DIV/0!	#DIV/0!

Sjaf, Hidayat, Zessy , La Elson, Sampean, Gunadi (2016), merekomendasikan dalam penelitiannya di tingkat Desa mengenai indikator *scorsing* TPB dari tingkat daerah, yang kemudian dimodifikasikan oleh INFID dalam laporan Monitoring dan evaluasi indikator SDGs seperti dalam table berikut

Tabel 4,7  
 Daftar Periksa Pelaksanaan Kegiatan Monitoring

No	Deskriptif	Sumber
1.	Siapkan format pelaporan hasil pemantauan dan evaluasi <i>Analisis Kartu Penilaian SDGS (KPS/Score Board) – dilakukan oleh satu institusi sendiri yang melakukan monitoring</i>	
2.	mempersiapkan <i>list tools monitoring</i> kuantitatif kartu penilaian SDGs dalam bentuk Excel (download dari google drive):Unduh tools Excel kartu penilaian SDGs, melalui: Tools Kuantitatif Kartu Penilaian SDGs	
3.	identifikasi dan pengumpulan: 1. Pemilik sumber data awal, data target, dan data pencapaian 2. Mengumpulkan data: a. Data dasar/ <i>baseline</i> /awal, dapat berasal: 1. LKIP tahun sebelumnya 2. RAD SDGs 3. RPJMD periode sebelumnya 4. RKP/RKA OPD b. Data target pencapaian/perencanaan, dapat berasal dari: 1. RAD SDGs 2. RPJMD	Institusi Sumber Data

	3. RKP/RKA OPD c. Sumber data hasil pencapaian, dapat berasal dari: 1. LKIP terbaru 2. RAD SDGs 3. RPJMD periode sebelumnya 4. RKP/RKA OPD	
4.	Masukkan data awal/ <i>baseline</i> , data target, dan data pencapaian ke dalam instrumen Scord Card yang terdapat dalam Excel	
5.	Data kartu penilaian SDGs telah tersedia dalam bentuk <i>score board</i> warna hijau, kuning, merah, dan <i>invalid</i> . Posisi <i>invalid</i> dapat disebabkan: a. pengisian data tidak menggunakan tanda “,” (koma); tapi menggunakan tanda “.” (titik), b. data target kosong/tidak terisi, c. data pencapaian kosong/tidak terisi	
	<i>Analisis Skor Responsif, Transformatif, dan Inklusif atau ARTI</i>	
6.	Siapkan pertanyaan terkait indikator dan tujuan dari lampiran Analisis Skor Kualitatif <i>Tools</i> Excel Analisis Skor Kualitatif dapat diunduh melalui: Tools Monitoring Kualitatif ARTI	Sesuai dengan pertanyaan di instrument kualitatif
7	Hasil analisis pohon masalah (kuning, merah, dan hijau yang mendapat perhatian), dianalisis sesuai dengan pertanyaan pada instrumen <i>tools</i> Analisis Skor Kualitatif yang berperspektif responsif gender. Tujuannya untuk review, verifikasi, dan validasi hasil dari analisis pohon masalah kepada forum multipihak.	Dokumen analisis skor kualitatif
8	Hasil jawaban dari forum multipihak terkait APM yang diteliti, kemudian dilakukan skoring, sesuai dengan nilai pada instrumen analisis skor kualitatif.	Dokumen analisis skor kualitatif
9	Akumulasi skor kualitatif sesuai dengan instrumen kemudian disimpulkan pada skala 1–4 yang terdiri dari skor 1–1,99, skor 2–2,99, skor 3–3,99 dan skor 4 (Daerah telah memperlihatkan komitmen dan telah melaksanakan berbagai upaya inovatif untuk pencapaian SDGs yang responsif gender, transformatif, dan inklusif, dan telah dapat menjadi contoh bagi daerah lain.)	
10	Hasil analisis skor kualitatif sebagai tindak lanjut KPS dan APM telah didapatkan kesimpulannya.	
	<i>FINALISASI</i>	
11	Penyusunan praktik baik untuk dimasukkan ke dalam laporan monitoring. Dilakukan melalui pelibatan forum multipihak	Format Pelaporan Hasil Pemantauan dan Evaluasi
12	Penyusunan laporan rekomendasi melalui forum multipihak sesuai dengan kesimpulan KPS, APM, dan ASK.	Format Pelaporan Hasil Pemantauan dan Evaluasi
13	Dukungan dan pengesahan laporan monitoring SDGs.	

Sumber; Data olah INFID Forum SDGs Nasional, 2019

Tabel 4.5  
 Instansi penyedia data untuk target dan indikator pada monitoring program SDGs di  
 Kabupaten/Kota

Target/Indikator		Sumber Data
	Tanpa Kemiskinan	
1..Menerapkan secara nasional dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansi bagi kelompok miskin dan rentan.		
1.1	Proporsi penduduk yang menerima program perlindungan sosial, menurut jenis kelamin, untuk kategori kelompok anak berkebutuhan khusus, penganggur, lansia, penyandang disabilitas, ibu hamil/melahirkan, korban kecelakaan kerja, kelompok miskin dan rentan.	Bappeda Dinas Sosial Dinas Kesehatan BPS
1.1 a.	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SISN bidang kesehatan	
1.1 b.	Jumlah perempuan peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	
	Jumlah anak berkebutuhan khusus peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	
	jumlah penganggur peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	
	jumlah lansia peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	
	Jumlah penyandang disabilitas peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	
	Jumlah ibu hamil/melahirkan peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	
	Jumlah penduduk rentan lainnya peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	
1.2a	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	
1.2a.1	Jumlah perempuan peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	
1.2a.2	Jumlah anak berkebutuhan khusus peserta Program Jaminan Sosial Bidang ketenagakerjaan	
1.2a.3	Jumlah penganggur peserta Program Jaminan Sosial Bidang ketenagakerjaan	Bappeda, Dinas Sosial Dinas Kesehatan, BPS
1.2.a.4	Jumlah lansia peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	
	Jumlah penyandang disabilitas peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	
	Jumlah ibu hamil/melahirkan peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	
	jumlah penduduk miskin peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	
	Jumlah penduduk rentan lainnya peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	
	Persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas	

Data Terpilah		
	Persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas	
	Persentase penyandang disabilitas rentan lainnya yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas	
	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai Program Keluarga Harapan	
	Kehidupan Sehat Dan Sejahtera	
2. Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.		
2.1	Angka kematian ibu (AKI) per 100 ribu kelahiran hidup	Bappeda Dinas Kesehatan BPS
2.1.a	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15–49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih	
2.1.b	Persentase perempuan pernah kawin umur 15–49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya difasilitasi institusi kesehatan	
2.2. Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000.		
2.2.a	Angka kematian balita (AKBa) per 1.000 kelahiran hidup	
2.2.b	Angka kematian neonatal (AKN) per 1.000 kelahiran hidup	
2.2.c	Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup	
2.2.d	Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi	
2.2.e		
3. Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.		
3.1.a 3.1.b	Proporsi perempuan usia reproduksi (15–49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern	Bssappeda Dinas Kesehatan BKKBN BPS
3.1.c	Angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada pasangan usia subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin	
3.1.d	Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern	
3.1.e	Angka kelahiran pada perempuan umur 15–19 tahun ( <i>age specific fertility rate</i> /ASFR)	
3.1.f	<i>Total fertility rate</i> (TFR)	

4. Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang		
4.1a	Cakupan pelayanan kesehatan esensial (didefinisikan sebagai rata-rata cakupan intervensi yang dapat dilacak termasuk reproduksi, ibu, bayi baru lahir, dan kesehatan anak, penyakit menular, penyakit tidak menular kapasitas layanan serta akses untuk penduduk secara umum dan penduduk kurang beruntung)	
4.1b	<i>Unmet need</i> pelayanan kesehatan	
4.1.c	Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1.000 penduduk	
4.1.d	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional	
	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	
5. Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua		
5.1.a	Upah rata-rata per jam pekerja	Dinas Tenaga Kerja BPS
5.1.b	Upah rata-rata per jam pekerja perempuan	
5.1.c	Upah rata-rata per jam pekerja perempuan	
5.1.d	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan umur	
5.1.e	Tingkat pengangguran terbuka penduduk perempuan	
5.1.f	Tingkat pengangguran terbuka penduduk laki-laki	
5.1.g	Tingkat setengah pengangguran	
5.1.h	Tingkat setengah pengangguran	
5.1.i	Tingkat setengah pengangguran	

Sumber; Simulasi Data TPB Indikator SDGs, 2019

. Tabel 4.7  
 Tools Kualitatif Analisis Scor Responsif (ARTI) Dalam Indikator SDGs

Capaian yang direview	Posisi/ Kondisi pencapaian SDGs				Scor tahun 2019	Penjelasan atas scor
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik		
<b>Tujuan 3: menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia</b>						
Penyediaan sarana/prasarana dan layanan kesehatan bagi perempuan sampai di pedesaan, pesisir, dan kepulauan  <i>Apakah ada program peningkatan sarana</i>	Belum tersedia ProgramPeningkatan sarana/ prasarana dan layanan kesehatan bagi perempuan sampai di pedesaan, pesisir dankepulauan	Telah tersedia ProgramPeningkatan sarana/ prasarana dan layanan kesehatan bagi perempuan tetapi masih belum sampai di pedesaan, pesisir dan kepulauan	Telah tersedia ProgramPeningkatan sarana/ prasarana dan layanan kesehatan bagi perempuan dan mulai sampai di pedesaan, pesisir dan kepulauan, tetapi belum secara	Telah tersedia Program Peningkatan sarana/ prasarana dan layanan kesehatan bagi perempuan dan suadh sampai di pedesaan, pesisir dan		

<i>dan layanan kesehatan perempuan</i>				kepulauan secara menyeluruh		
Akses atas kesehatan Reproduksi  <i>Apakah ada program peningkatan layanan kesehatan reproduksi?</i>	Belum tersedia program untuk peningkatan akses atas Layanan kesehatan reproduksi	Telah tersedia program untuk peningkatan akses atas Layanan kesehatan reproduksi sampai dengan di pedesaan, pesisir dan kepulauan	Telah tersedia program untuk peningkatan akses atas Layanan kesehatan reproduksi sampai dengan di pedesaan, pesisir dan kepulauan, tetap	Telah tersedia program untuk peningkatan akses atas Layanan kesehatan reproduksi sampai dengan di pedesaan, pesisir, dan kepulauan, dengan kualitas		
Penurunan AKI/AKB <i>Apakah ada program penurunan AKI/AKB?</i>	Belum tersedia program penurunan AKI/AKB	Telah tersedia program penurunan AKI/AKB, tetapi dengan anggaran yang masih terbatas	Telah tersedia program penurunan AKI/AKB, dengan anggaran yang cukup signifikan	Telah tersedia program penurunan AKI/AKB, dengan anggaran yang sangat signifikan		
<b>Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pekerjaan yang layak</b>						
Menghapus <i>trafficking</i>  <i>Apakah ada program penghapusan trafficking khusus untuk kelompok rentan?</i> Mengurangi kesenjangan	Belum tersedia Program menghapus <i>trafficking</i> khusus untuk kelompok rentan	Telah tersedia Program menghapus <i>Trafficking</i> kelompok rentan, tetapi dengan anggaran yang sangat terbatas, dan masih bersifat praktis	Telah tersedia program menghapus <i>trafficking</i> untuk kelompok rentan, dengan anggaran yang mulai meningkat, tetapi masih bersifat praktis	Telah tersedia program menghapus <i>trafficking</i> kelompok rentan, dengan anggaran yang meningkat secara signifikan, dan mulai bersifat substantif		
<i>* Kelompok rentan yang dimaksud adalah warga miskin kota, difable, kelompok masyarakat Adat, buruh migran, orang dengan HIV/AIDS, anak-anak dan kelompok lain yang rentan secara sosial, ekonomi, politik, dan hukum</i>						

Sumber; Simulasi Data, TIM INFID Forum SDGs; 2019

### 4.3. Penjelasan Simulasi Scorsing dari Tool Baar Kualitatif ARTI

SKOR	Penjelasan Scorsing dari Tool Kualitatif ARTI
1-1.99	Daerah masih belum fokus pada pencapaian SDGs. Daerah masih belum berkomitmen untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pembangunan yang responsif gender, transformatif, dan inklusif untuk memastikan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat bagi perempuan dan laki-laki serta kelompok rentan secara adil, dan upaya khusus untuk mempercepat pencapaian SDGs untuk membuat perubahan-perubahan demi peningkatan keadilan dan kesejahteraan
2-2,99	Daerah mulai memperhatikan dan menunjukkan komitmen untuk pencapaian SDGs dengan mulai menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) yang responsif gender, transformatif, dan inklusif untuk memastikan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat bagi perempuan dan laki-laki serta kelompok rentan secara adil dan upaya khusus untuk mempercepat pencapaian SDGs untuk membuat perubahan-perubahan demi meningkatkan keadilan dan kesejahteraan.
3-3.99	Daerah telah memperlihatkan komitmen dan telah mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pencapaian SDGs yang responsif gender, transformatif, dan inklusif, walau masih membutuhkan upaya-upaya lain untuk mencapai tahapan yang lebih baik untuk memastikan akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat bagi perempuan dan laki-laki serta kelompok rentan secara adil dan upaya khusus untuk mempercepat pencapaian SDGs untuk membuat perubahan-perubahan
4	Daerah telah memperlihatkan komitmen dan telah mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pencapaian SDGs yang responsif gender, transformatif, dan inklusif walau masih membutuhkan upaya-upaya lain untuk mencapai tahapan yang lebih baik.

#### Simpulan

Dapat disimpulkan dari simulasi Scorsing Tools Bar sebagai indicator SDGs adalah Tool Bars sudah diuji dan bisa digunakan sebagai indicator yang mengacu pada 68 indikator dari 8 tujuan SDGs sebelumnya (SDGs 2015), untuk dilanjutkan sebagai indikator SDGs 2023-2030. namun setiap sub point bisa disesuaikan dengan kondisi daerah dan objektivitas sasaran asalkan dapat

mengikuti metode ARTI. Karena ARTI merupakan tujuan utama untuk penyusunan indicator SDGs sejak 2019.

Ada kendala ketika menyusun Tools Bar yang diperoleh dari kota kabupaten, karena beberapa indikator tidak bisa mewakili untuk metode Analisis, Rensponsif dan transformatif (ARTI), seperti indikator Kemiskinan poin tentang persentase penyandang disabilitas yang

miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas.

#### Daftar Pustaka

- Bappenas. 2019. "Panduan Kemitraan Multipihak". Jakarta: Bappenas
- Casley D.J and Lury D.A. 1981. "Data Collection in Developing Countries". New York: Clanderon Press
- Dunn, William N. 1994. "Public Policy Analysis: First Edition". New Jersey: Pearson Education Inc.
- United Nations Statistics Division/DESA. 2018. *Guiding Principles of Data Reporting and Data Sharing for the Global Monitoring of the 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: CCSASecretariat
- ICLEI. 2015. *Measuring, Monitoring and Evaluating the SDGs*. 2015. November 2015, ICLEI BRIEFING SHEET - Urban Issues, No. 06. Bonn: ICLEI
- CNM Team. 2018. *Monitoring The Global Agenda In Municipalities: The Mandala Tool*. UCLG
- UCLG. 2018. *Towards The Localization of The SDGs. Local and Regional Governments' Report to The 2018 HLPF 2sd Report*. Barcelona: UCLG
- Alfa.. A (2019), *Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupatenrokan Hulu Tahun 2016-2021*. SDGs Center, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan.
- Sofyan.S,, N. Ki Hidaya,, Kaswanto, Z.A Barlan,, La Elson, , Sampean , Hanifa. F, F. Gunadi. *Measuring Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Area: A Case Study of Sukamantri Village in Bogor District, LPPM*, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia.
- BPS ,2019, Data *Indikator SDGs 2019-2022*,<https://data.kaltimprov.go.id/data-set/73a5350d-ea44-407e-a490->
- JDIH BPK-RI, 2018, Peraturan Daerah (perda) tentang tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals/rad-sdgs) kab kolaka tahun 2019-2023  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/105086/perda-kab-kolaka-no-54-tahun-2018>)